

Original Research Paper

Sosialisasi Sistem Pemeliharaan Ayam untuk Menghasilkan Daging dan Telur Organik di Lembah Hijau Desa Ijobalit, Labuhan Haji Lombok Timur

Mohammad Hasil Tamzil¹, Muhamad Sarjan², Kisman², Muhammad Syamsu Iqbal³, Dewi Putri Lestari⁴, Suprayanti Martia Dewi²

¹Program Studi Ilmu Ternak, Fakultas Peternakan Universitas Mataram, Mataram, Lombok Nusa Tenggara Barat.

²Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Lombok Nusa Tenggara Barat

³ Program Studi Elektro, Fakultas Teknik Universitas Mataram, Lombok Nusa Tenggara Barat

⁴ Program Studi Budidaya Perairan, Universitas Mataram, Mataram, Lombok Nusa Tenggara Barat

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmpl.v8i1.11709>

Situs: Tamzil, M. H., Sarjana, M., Kisman., Iqbal, M. S., Lestari, D. P., & Dewi, S. M. (2025). Sosialisasi Sistem Pemeliharaan Ayam untuk Menghasilkan Daging dan Telur Organik di Lembah Hijau Desa Ijobalit, Labuhan Haji Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(1)

Article history

Received: 7 Januari 2025

Revised: 28 Maret 2025

Accepted: 30 Maret 2025

*Corresponding Author: Mohammad Hasil Tamzil
Fakultas Peternakan Universitas Mataram, Jl. Majapahit Nomer 62 Mataram Lombok, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Email: m.h.tamsil@unram.ac.id

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat semakin meningkat, termasuk dalam pemilihan bahan pangan yang lebih alami dan berkualitas. Salah satu produk pangan yang mendapat perhatian khusus adalah daging dan telur organik. Produk ini dihasilkan dari ternak yang dipelihara secara alami tanpa penggunaan bahan kimia sintetis, hormon pertumbuhan, atau antibiotik yang berlebihan, sehingga lebih sehat dan ramah lingkungan.

Menurut Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) serta standar dari USDA (United States Department of Agriculture), produk organik didefinisikan sebagai hasil pertanian dan peternakan yang diproduksi tanpa penggunaan pestisida sintetis, pupuk kimia, hormon pertumbuhan, atau rekayasa genetika (FAO, 2018; USDA, 2021). Sistem peternakan organik menitikberatkan pada kesejahteraan hewan,

Abstract: This community service program aims to enhance understanding of the poultry farming system for producing organic meat and eggs in the Lembah Hijau of Ijobalit Village, Labuhan Haji, East Lombok. This initiative was conducted in collaboration with the Sustainable Development Resources Institute (LSPB), the University of Mataram, and the Lembah Hijau Tourism Park Management of Ijobalit Village, East Lombok. The program was implemented through lectures, discussions, and direct field assessments of land with the potential for organic poultry farming. The activities proceeded as planned.

Keywords: free-range chicken, organic meat and eggs, Lembah hijau tourist park

kelestarian lingkungan, dan keseimbangan ekosistem.

Secara umum, produk organik memiliki beberapa kelebihan dibandingkan produk konvensional. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam British Journal of Nutrition (2016), daging dan telur organik mengandung kadar omega-3 yang lebih tinggi, lebih rendah lemak jenuh, dan tidak mengandung residu antibiotik atau hormon sintetis. Selain itu, sistem peternakan organik juga lebih ramah lingkungan karena mengurangi polusi tanah dan air akibat limbah kimia.

Namun, meskipun memiliki banyak keunggulan, produk organik juga memiliki beberapa keterbatasan. Berdasarkan laporan dari European Food Safety Authority (EFSA, 2020), biaya produksi yang lebih tinggi menyebabkan harga produk organik lebih mahal dibandingkan produk konvensional. Selain itu, produktivitas peternakan organik cenderung lebih rendah karena penggunaan pakan alami dan larangan terhadap

antibiotik sintetis yang dapat mempercepat pertumbuhan hewan.

Lembah Hijau, yang terletak di Desa Ijo Balit, Kecamatan Labuhan Haji, Lombok Timur, merupakan salah satu daerah yang potensial dalam pengembangan peternakan organik. Dengan kondisi lingkungan yang masih alami serta dukungan sumber daya lokal yang memadai, wilayah ini memiliki peluang besar untuk menjadi pusat produksi dan edukasi mengenai daging dan telur organik.

Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan cara produksi daging serta telur organik, dilakukan sosialisasi di Lembah Hijau. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada peternak, konsumen, dan masyarakat umum tentang pentingnya menerapkan sistem peternakan organik, baik dari segi kesehatan, ekonomi, maupun keberlanjutan lingkungan. Melalui sosialisasi ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami serta tertarik untuk mengadopsi metode peternakan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Metode Penyuluhan

Penentuan Mitra. Mitra kerja dalam kegiatan ini adalah Lembaga Sumber Daya Pembangunan Berkelanjutan (LSPB) dan Pengelola Desa Wisata Lembah Hijau, Desa Ijonalit, Labuhan Haji. Penentuan mitra didasarkan pada kerja sama yang telah terjalin sebelumnya antara LSPB dan pengelola wisata Lembah Hijau sebelum inisiasi kegiatan ini. Mengingat adanya kebutuhan model pengembangan berbasis keilmuan, LSPB menggandeng tim dari Universitas Mataram untuk bersama-sama menyelesaikan permasalahan yang ada.

Penetapan Waktu dan Tempat Pelaksanaan.

Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan ditentukan berdasarkan kesepakatan antara tim dari Universitas Mataram, LSPB, dan pengelola Taman Wisata Desa Ijonalit.

Peserta. Sasaran utama kegiatan ini adalah masyarakat yang berada di sekitar kawasan wisata Desa Ijonalit, Labuhan Haji, Lombok Timur.

Penyiapan Materi Penyuluhan. Materi utama penyuluhan disusun berdasarkan referensi dari internet serta hasil penelitian yang telah dilakukan oleh tim penyuluhan. Ruang lingkup materi yang disampaikan meliputi: Pengertian makanan

organic, Kelebihan dan kekurangan makanan organic, Sistem produksi makanan organic, Prospek pasar makanan organik

Metode Pelaksanaan. Penyuluhan dilakukan melalui 2 cara, yaitu metode ceramah untuk menyampaikan teori dan konsep dasar terkait materi penyuluhan, serta kunjungan lapangan, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta terkait pola penerapan konsep yang telah disampaikan.

Evaluasi. Untuk memastikan bahwa kegiatan penyuluhan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dilakukan evaluasi melalui diskusi mengenai prospek pengembangan ke depan.

Variabel Keberhasilan. Keberhasilan kegiatan ini diukur berdasarkan tiga kriteria, yaitu: 1) Tingkat partisipasi peserta, yaitu keseriusan mereka dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, 2) Tingkat keterlibatan dalam diskusi, yang mencerminkan antusiasme peserta saat sesi diskusi dan tanya jawab. 3) Kesiapan untuk produksi unggas organik, sebagai indikator utama dampak jangka panjang dari penyuluhan.

Hasil dan Pembahasan

Tindak lanjut dari hasil komunikasi dari LSPB dengan pengelola Taman Wisata Lembah Hijau Ijonalit adalah terlaksananya kunjungan bersama antara tim dari LSPB dan tim dari Universitas Mataram pada tanggal ,23 Maret 2024 . Tim berangkat dari Mataram sekitar pukul 8.00 waktu Indonesia Tengah.menggunakan Bis dan sampai di Lokasi pertemuan pada pukul 10.00 waktu indonesia Tengah. Kedatangan tim disambut oleh pengelola obyek wisata (Mamiq Slamet). Pertemuan dilaksanakan di gedung perpustakaan, sebuah bangunan permanen yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan fasilitas pendukung obyek wisata.

Acara pertemuan berlangsung dengan acara yang tidak formal. Pengelola wisata (Gambar 1) lebih banyak menginformasikan tentang sejarah terbentuknya obyek wisata yang pada mulanya merupakan lahan kering yang tidak produktif. Lahan dikelola sebagai pusat galian C sumber batu apung dan pasir. Dalam perkembangannya, supaya daerah bekas galian menjadi produktif, diinisiasi pembangunan drainage atau parit untuk menampung air hujan yang datang dari daerah hulu. Aktivitas tersebut membawa hasil berupa daerah

bekas galian C menghijau dan menjelma menjadi daerah pertanian. Terwujunya daerah tandus menjadi menghinaju sepanjang tahun, menyebabkan daerah tersebut dikenal masyarakat dengan sebutan Ijobalit (ijo=hijau, balit=musim kemarau) menghijau di musim kemarau. Aktivitas perbaikan lingkungan yang sudah rusak dengan aktivitas galian C dilanjutkan dengan pembangunan kolam buatan, yang menurut pengelola merupakan kolam besar no 2 di pulau Lombok, setelah kolam besar pertama yang dibangun oleh raja Karang Asem di Narmada Lombok Barat. Keberadaan kolam ini sebagai pusat rekreasi dikenal luas di daerah Lombok Timur dan bertahan sampai sepuluh tahun lebih, Pada saat sekarang peran sebagai tempat rekreasi umum ditutup, dengan alasan banyak dimanfaatkan sebagai tempat mesum terutama oleh pasangan muda mudi. Namun sebagai pusat rekreasi pendidikan masih tetap bertahan. Perpustakaan yang ada di lokasi banyak dikunjungi terutama oleh murid sekolah dasar (SD) dan taman kanank-kanak (TK). Dalam upaya meningkatkan nilai guna dan tetap berdampak positif kepada masyarakat sekitar, pengelola berusaha berkolaborasi dengan pihak lain membuat pilott projek pengembangan Ekoeduwista, melengkapi keberadaan perpustakaan yang sudah berjalan dengan baik. Sementara lahan-lahan di sekitarnya dimanfaatkan sebagai lokasi penanaman hortikultura ramah lingkungan, yaitu bertani tanpa menggunakan bahan kimia.



Gambar 1. Pengelola Wisata Lembah Hijau dan Tim dari Universitas Mataram berdiskusi alternatif pengembangan

Menindak-lanjuti keinginan pengelola wisata Lembah Hijau, pihak tim dari Universitas Mataram, salah satunya menawarkan pemanfaatan lahan sebagai penghasil daging dan telur organik. Sebuah produk yang dihasilkan dengan tanpa

menggunakan atau terbebas dari bahan kimia. Dalam kesempatan tersebut disampaikan makna daging dan telur organik, kelebihan dan kekurangan serta prospek pasar yang cukup menjanjikan. Daging dan telur ayam organik dapat dihasilkan dengan memelihara ayam secara diumbar dalam sebuah kawasan terbatas dan terkontrol (USDA, 2021). Dalam kawasan tersedia bangunan terbuka sebagai tempat berlindung dari guyuran hujan, seluruh wilayah penggembalaan ditutupi rumput dan tanaman semak sebagai tempat merumput dan mencari pakan tambahan. Intik hajauan di lapangan meningkatkan kadar βcaroten, yang menghasilkan kualitas yolk yang lebih baik (Zhank 2023). Dalam upaya menhindari menjangkitnya penyakit, diupayakan tidak menggunakan vaksin, namun dititik beratksn pada penerapan bioscurity practis (The Poultry Club). Keuntungan mengonsumsi daging unggas organik antara lain adalah: kandungan nutrisi relatif lebih baik dibandingkan dengan daging dan telur non organik, terbebas dari antibiotik dan hormon, relatif mengandung lemak dan kolesterol lebih rendah dibandingkan dengan yang non organik (Abbas, 2011).

Acara ditutup dengan diskusi dan tanya jawab (Gambar 2) dan dilanjutkan dengan kunjungan ke tempat-tempat yang mempunyai potensi dikembangkan sebagai lokasi tempat pemeliharaan ayam untuk menghasilkan daging dan telur organik (Gambar 3). Hasil diskusi saat pertemuan awal dan saat kunjungan di area calon peternakan disepakati untuk ditindak-lanjuti dengan sama-sama mencari sumber dana untuk merealisasikan program.



Gambar 2. Suasana saat berdiskusi tentang prospek pengembangan obyek wisata Lembah Hujau



Gambar 2. Kiujungan lapangan untuk melihat tempat-tempat yang cocok untuk pemeliharaan ayam penghasil daging dan telur organik

Kesimpulan

Disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi sistem produksi daging dan telur organik di Lembah Hijau Desa Ijobalit, Labuanhaji Lombok Timur berjalan lancar dan diperoleh kesepakatan untuk mencari sumber dana bersama untuk memulai proyek percontohan.

Daftar Pustaka

- Abbas MH. 2011. Unggas Organik : Peternakan Ayam Masa Depan. *Jurnal Peternakan Indonesia*, Juni 2011 Vol. 13 (2):107-119
- The Poultry Club. Biosecurity for Free Range Poultry.
<https://www.poultryclub.org/resources/health/biosecurity-free-range-poultry/>. Diunduh tanggal 7 Maret 2024
- Zhang H, Yu Y, Wang H, Tang C, Zhao Q, Qin Y, Zhang J. 2023. Carotenoid enrichment in eggs: From biochemistry perspective. *Animal Nutrition*.<https://doi.org/10.1016/j.aninu.2023.05.012>
- European Food Safety Authority (EFSA). (2020). *Food safety aspects of organic meat production and consumption*. EFSA Journal, 18(7), 1032.
- FAO. 2018. Organic agriculture and the sustainable development goals. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Srednicka-Tober D, Baranski M, Seal, CJ, Sanderson R, Benbrook C, Steinshamn H & Leifert C. 2016. Composition differences between organic and conventional meat: A

systematic literature review and meta-analysis. *British Journal of Nutrition*, 115(6), 994-1011.

United States Department of Agriculture USDA. 2021. *Organic Livestock Requirements*. USDA National Organic Program.